

HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN STRATEGI TPS(*THINK-PAIR-SHARE*) PESERTA DIDIK SMAN 1 TAMAN SIDOARJO

Maria Yosefina Sedhu

Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
mariasehdhu16020094024@mhs.unesa.ac.id

Ari Pujosusanto

Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
aripujosanto@unesa.ac.id

Abstract

Speaking is one of the most important skills in German, however speaking skills require a lot of practice. So it is necessary to have learning strategies that can help students in speaking skills. One strategy that can be used is TPS (Think-Pair-Share TP). The advantages of the TPS (Think-Pair-Share TP) strategy make students interact with each other, so that they can practice their speaking skills. The formulation of the problem in this study is how the learning outcomes of German speaking skills with the TPS (Think-Pair-Share TP) strategy of students at SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo Class X1 IBB semester 2. The purpose of this study is to describe the learning outcomes of German speaking skills with a strategy TPS (Think-Pair-Share TP) SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. This type of research is quantitative research. Sources of data in this study were students of class X1 IBB SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. While the data of this study were obtained from the results of speaking skills tests which were analyzed using the t-test. The results of data analysis show the value of t count $18.714 > t$ table 2.042 with a significant level of $\alpha = 0.05$. There is an increase in the average value of students' learning outcomes on reading skills, the average value of the Post Test is greater than the Pre Test. There is a significant difference in the German speaking skills of students at SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo class X1 IBB semester 2.

Keywords: Learning Outcomes, Speaking Skills, Think-Pair-Share Strategy (TPS).

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aspek penting bagi manusia. Seseorang yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik akan lebih mudah bergaul dalam lingkungan masyarakat. Faktor utama yang menunjang komunikasi adalah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mempengaruhi keterampilan berbahasa yang lain, sehingga penting dikuasai agar dapat berkomunikasi secara maksimal. Hal ini sejalan dengan Supriyadi(2011:178), apabila seseorang memiliki keterampilan berbahasa yang baik, dia akan memperoleh keuntungan sosial maupun profesional. Keuntungan sosial berkaitan dengan kegiataninteraksi sosial antarindividu.

Sedangkan,keuntungan profesional diperoleh sewaktu menggunakan bahasa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan, menyampaikan fakta-fakta danpengetahuan, menjelaskan dan mendeskripsikan.

Dalam mengembangkan keterampilan berbicara, ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik kesulitan dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman, yaitu adalah kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta strategi pembelajaran belum sesuai dengan keterampilan yang dilatih dan dijadikan tujuan pembelajaran. Menurut Junaidah (2015:4) strategi pembelajaran berkaitan erat dengan pengaturan suasana pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran baik secara umum maupun khusus. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik harus melibatkan peserta didik dan membuat peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran (Barlian, 2013:6). Penelitian ini

dilakukan di SMAN 1 Taman penelitian di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. Pembelajaran bahasa Jerman di SMAN 1 Taman Sidoarjo menggunakan sistem pilihan dan wajib . Sistem wajib berlaku bagi peserta didik kelas X,X1 dan X11 jurusan bahasa, sedangkan sistem pilihan bagi peserta didik kelas X,X1, dan X11 jurusan IA dan IS. Berdasarkan kurikulum bahasa Jerman kelas X1, kompetensi dasar pada keterampilan berbicara adalah memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik keluarga (*Familie*) dan kehidupan sehari-hari (*Alltagsleben*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. Jadi kelas XI seharusnya sudah bisa mempelajari cara memproduksi teks lisan dan tulis sederhana.

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan guru bahasa jerman di SMAN 1 Taman yang telah dilampirkan, peserta didik kelas XI-Bahasa memiliki kesulitan dalam keterampilan berbicara sehingga mengakibatkan rendahnya keterampilan berbicara. Hal itu disebabkan beberapa faktor, diantaranya peserta didik kurang aktif dalam mengikuti peajaran bahasa Jerman, peserta didik tidak percaya diri dalam berbicara menggunakan bahasa jerman kesulitan,peserta didik kesulitan dalam hal mengutarakan ide atau pendapat dengan menggunakan bahasa Jerman, serta strategi pembelajaran belum sesuai dengan keterampilan yang dilatih dan dijadikan tujuan pembelajaran. Pembelajaran bahasa jerman di SMAN 1 Taman Sidoarjo

menggunakan strategi ceramah. Strategi ceramah membuat siswa menjadi pasif karena pembelajaran berpusat pada guru, serta membosankan untuk penggunaan yang relatif lama (widayati, 2004). Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah TPS(*Think-Pair-Share*). Kelebihan strategi ini adalah mengoptimalkan partisipasi peserta didik dan mempengaruhi interaksi peserta didik kepada orang lain (Huda, 2013:206), sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan strategi TPS(*Think-Pair-Share*) untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam keterampilan berbicara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan strategi TPS(*Think-Pair-Share*) peserta didik SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo kelas XI IBB semester 2.

Batasan masalah pada penelitian ini adalah: (1) keterampilan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbicara diskusi diskusi, (2) strategi TPS(*Think-Pair-Share*), (3) materi yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kelas XI semester genap, yaitu *Familie*, dan (4) hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai hasil tes keterampilan berbicara peserta didik. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan strategi TPS (*Think-Pair-Share*) peserta didik SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo kelas XI IBB semester 2.

Beberapa manfaat dalam penelitian ini, diantaranya: (1) Bagi peserta didik: melatih keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik, sehingga peserta didik lebih berani dalam menyampaikan ide atau pendapat kepada orang lain dengan menggunakan bahasa Jerman yang baik dan benar, (2) Bagi pendidik: menjadi referensi terkait strategi pembelajaran yang menyenangkan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman dan (3) Bagi peneliti: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kegiatan penelitian selanjutnya.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IBB SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil belajar keterampilan berbicara peserta didik kelas XI IBB SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. Hasil belajar yang diperoleh melalui tes keterampilan berbicara akan dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan uji-t yang menggunakan alat bantu SPSS 22. Uji-t yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *paired sample t-test*.

Berdasarkan besarnya *df* atau *db*, dicari harga kritik "t" yang tercantum dalam Tabel nilai "t", pada taraf signifikansi 5%. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* berdasarkan

nilai signifikansi (*Sig.*) hasil output SPSS, adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai *Sig.* (2-tailed) < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

1) jika nilai *Sig.* (2-tailed) > 0,05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IBB SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo pada semester 2. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yakni pada tanggal 20 dan 21 Januari serta 27 Januari 2020 di kelas XI IBB semester 2. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 20 Januari 2019 jam ke 7 dan 8 (12.45 – 14.15) dengan tema Essen und Trinken (makanan dan minuman). Setelah peserta didik memahami materi dari peneliti, maka selanjutnya peserta didik diberikan tes membuat dialog mengenai Essen und Trinken. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 21 Januari 2020. Pada pertemuan ini peserta didik diberikan materi dengan menggunakan strategi TPS(*Think – Pair – Share*). Sebelum proses belajar dimulai, peneliti menjelaskan terkait strategi TPS(*Think – Pair – Share*) yang akan digunakan dalam pertemuan ini. Setelah itu kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai langkah-langkah penerapan strategi TPS(*Think – Pair – Share*) yang terdapat pada bab II. Pelaksanaan ketiga dilaksanakan pada hari senin 27 Januari 2020. Pada pertemuan ini dengan memberi materi tanpa menggunakan metode TPS(*Think – Pair – Share*). Pendidik memberikan materi dengan rinci dan jelas. Setelah peserta didik memahami materi dari peneliti, maka selanjutnya peserta didik memberikan tes membuat dialog mengenai Essen und Trinken.

Berdasarkan hasil tes pertemuan ketiga tidak ada peserta didik yang mendapatkan skor 2 dan 3 dengan kategori sangat kurang dan cukup. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal yang menjadi acuan penilaian pada bab 2 oleh Nurgiyantoro (2001:209) berdasarkan transkrip hasil dialog peserta didik diantaranya :

1) Aspek Pelafalan

Peserta didik mampu mengucapkan ujaran dengan intonasi yang benar seperti:

was möchten Sie? ich möchte..., wie viele kostet das? das kostet...

2) Aspek Pilihan Kata

Peserta didik mampu menyebutkan kosakata seperti:

was möchten Sie? ich möchte..., wie viele kostet das? das kostet...

3) Aspek Tata Bahasa

Peserta didik mampu mengucapkan ujaran dengan intonasi yang benar seperti:

Ich möchte..., du möchtest...

4) Aspek pemahaman dan kefasihan

Peserta didik mampu berbicara terkait topik Essen und Trinke

Tabel Hasil Penilaian

No	Nama Peserta Didik	Hasil Tes I	Hasil Tes II
1.	A.M.D.A	60	100
2	A.M.R	60	100
3	A.N.D	60	100
4	A.M.P.P	60	100
5	A.S	40	100
6	C.A.S.S	40	100
7	C.A.C.F	60	100
8	D.R	40	80
9	F.A.P	60	100
10	G.R.J.S	60	80
11	G.A.D	60	100
12	H.N.M	60	80
13	I.R	40	80
14	I.F	60	100
15	K.Z.A.F	40	100
16	L.K.S.W	40	100
17	M.S	60	80
18	M.N.R	40	100
19	N.T.S	60	100
20	R.H.W	60	80
21	R.M.R	60	80
22	R.Z.F	60	80
23	R.Z.A	40	80
24	S.A.U.S	60	100
25	S.G.P	60	100
26	A.R	60	100
27	S.A.S	60	100
28	T.H	60	100
29	T.P.S	40	100
30	Z.S.B	60	100
31	A.N.K	60	100

Berikut pemaparan dari hasil analisis menggunakan rumus uji-t dengan alat bantu SPSS 22 untuk menguji hipotesis dan melihat ada tidaknya perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik setelah diterapkan strategi TPS (*Think-Pair-Share*) dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo kelas XI semester 2.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRE TEST	53,55	31	9,504	1,707
POST TEST	94,19	31	9,228	1,657

Berdasarkan tabel di atas nilai *Pre Test* diperoleh rata-rata nilai hasil belajar sebesar 53,55, sedangkan nilai *Post Test* diperoleh rata-rata nilai hasil belajar sebesar 94,20. Jumlah peserta didik yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 peserta didik. Untuk nilai *Std. Deviation* (standar deviasi) pada *Pre Test* sebesar 9,504 dan *Post Test* sebesar 9,228. Nilai *Std. Error Mean* (standar deviasi nilai rata-rata) untuk *Pre Test* sebesar 1,707 dan untuk *Post Test* sebesar 1,675. Karena nilai rata-rata hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada *Pre Test* 53,55 lebih kecil dari *Post Test* 94,20, maka secara deskriptif terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik antara *Pre Test* dan *Post Test*. Selanjutnya untuk membuktikan perbedaan tersebut signifikan atau tidak, maka diperlukan menafsirkan hasil uji *paired sample t test* yang terdapat pada tabel "*Paired Samples Test*".

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRE TEST & POST TEST	31	,167	,370

Tabel di atas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara variabel *Pre Test* dengan variabel *Post Test*. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien korelasi (*Correlation*) sebesar 0,167 dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,370. Karena nilai *Sig.* 0,370 lebih besar dari nilai probabilitas (taraf signifikansi) 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel *Pre Test* dengan variabel *Post Test*.

Paired Samples Test

	Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	-40,645	12,090	-45,081	-36,209	-18,714	30	,000

Berdasarkan tabel "*Paired Samples Test*" di atas, diketahui nilai *Sig.* (2-tailed) adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas (taraf signifikansi) 0,05, maka dinyatakan H0 ditolak dan H1 diterima. Dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan *Pre Test* dan *Post Test*, yang artinya terdapat perbedaan signifikan hasil belajar setelah digunakan strategi TPS (*Think-Pair-Share*) dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo kelas XI IBB semester 2. Tabel di atas juga memuat informasi tentang nilai "*Mean Paired Differences*", nilai ini menunjukkan selisih antara nilai rata-rata hasil belajar *Pre Test* dengan *Post Test* sebesar -40,645. Selisih perbedaan tersebut antara -45,081 sampai dengan -36,209 (95% Confidence Interval of the Difference Lower dan Upper). Dalam tabel "*Paired Samples Test*" diketahui thitung bernilai negatif yaitu sebesar -18,714, thitung bernilai negatif disebabkan karena nilai rata-rata hasil belajar *Pre Test* lebih rendah dari pada rata-rata hasil belajar *Post Test*. Dalam konteks seperti ini maka nilai thitung negatif dapat bermakna positif. Sehingga nilai thitung menjadi 18,714.

Selanjutnya adalah tahap mencari nilai *t* tabel, dimana *t* tabel dicari berdasarkan nilai *df* (*degree of freedom* atau derajat kebebasan) dan nilai signifikansi ($\alpha/2$). Dari tabel di atas diketahui nilai *df* sebesar 30 dan nilai $0,05/2$ sama dengan 0,025. Nilai ini

digunakan sebagai acuan dalam mencari nilai t tabel pada distribusi nilai t tabel statistik. Maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,042. Dengan demikian nilai thitung 18,714 > t tabel 2,042, maka sesuai dasar pengambilan keputusan di atas bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga dapat dibuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata hasil belajar Pre Test dengan Post Test, yang artinya ada perubahan signifikan hasil belajar setelah digunakan strategi TPS (*Think-Pair-Share*) dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo kelas XI IBB semester 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi TPS (*Think-Pair-Share*) dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Hal ini didukung oleh adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dalam keterampilan berbicara dan hasil analisis nilai hasil belajar menggunakan uji-t menunjukkan nilai $t_{hitung} 8,012 > t_{tabel} 2,034$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Yang artinya terdapat perbedaan signifikan hasil belajar setelah digunakan strategi TPS (*Think-Pair-Share*) dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo kelas XI IBB semester 2.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka saran yang perlu dipertimbangkan agar dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik dengan menggunakan strategi TPS (*Think-Pair-Share*) adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik dan Peserta Didik
Strategi *Think - Pair - Share* (TPS) membantu peserta didik mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran khususnya keterampilan berbicara, serta nilai hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik, sehingga disarankan sebagai alternatif pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.
2. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lanjutan atau serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Barlian. 2013. *Jurnal Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru ?* Vol.6, Nomor 246.
- Huda, M.2013. *Model – model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Junaidah. 2015. *Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*.
- Lidia, Mansur dan Ricka Tesi Muskania. 2018. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar : Strategi Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Vol.1, Nomor 2,

(<http://www.researchgate.net>) diakses 07 November 2019

- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning : Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang – Ruang kelas*. Jakarta : PT. Gransindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta : BPFE
- Rahardjo, Adimasmitu. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Slamet, Sty dan Amir. 1996. *Peningkatan Keterampilan berbahasa Indonesia : Bahasa lisan dan Bahasa Tertulis*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakrya Offset
- Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Cakrawala Ilmu
- Susanto, Pudyo. 2018. *Belajar Tuntas : filosofi, konsep dan implementasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Vogl, S. (2005). *Gruppendiskussionen mit Kindern: methodische und methodologische Besonderheiten*. ZAInformation / Zentralarchiv für Empirische Sozialforschung, 57, 28-60. <https://nbn-resolving.org/ur>

